

ABSTRAK

STRATEGI KEMITRAAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI LAMPUNG DALAM KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT NELAYAN (Studi di Pantai Sari Ringgung)

**Oleh
Nadia Anissa Madiono**

Indonesia memiliki banyak kawasan pesisir yang produktif tetapi masih belum dikembangkan dan membuat masyarakat nelayannya hidup sejahtera. Salah satu daerah yang memiliki potensi ikan/hasil laut yang baik terletak di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Selanjutnya dari hasil prariset yang dilakukan didapat data bentuk kemitraan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung dengan nelayan hanya sebatas koordinasi. Permasalahan yang muncul dari kemitraan tersebut adalah dana yang minim serta menurunnya ekspor ke negara tujuan yang sebelumnya mencapai 35.582 ton sekarang hanya mencapai 76 ton saja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kemitraan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung dalam kewirausahaan masyarakat nelayan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung dalam kewirausahaan masyarakat nelayan.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fokus penelitian adalah strategi kemitraan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung dalam kewirausahaan masyarakat nelayan yang terdiri dari sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, ketentuan Perundang-undangan dan lingkungan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat sudah sesuai dengan aturan hukum dan undang-undang yang berlaku. Program ini mampu menyerap sumber daya manusia (SDM) baik dari luar maupun dari dalam wilayah Sari Ringgung. Adanya perbaikan saran yang sebelumnya menggunakan KJA (Keramba Jaring Apung) kemudian dialihkan menggunakan HGTE. Adanya keterbukaan informasi yang dapat dengan mudah diakses. Sumber daya manusia yang terlibat dalam program budidaya ikan kerapu ini merupakan profesional dan

handal baik dari pihak nelayan maupun dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. Keterbukaan pangsa pasar yang lebih luas membuat masyarakat nelayan sudah memiliki budaya berwirausaha. Walaupun belum adanya pihak yang bertanggung jawab terhadap inovasi dan kreasi baru dalam pengelolaan ikan kerapu. Selanjutnya dari tiga aspek, terdapat dua aspek sudah berjalan dan satu aspek belum berjalan yaitu aspek finansial dan budaya berwirausaha yang sudah dapat berjalan sedangkan satu aspek belum dapat berjalan yaitu aspek inovasi/kreasi baru.

Kata kunci : Strategi, Kemitraan, Kewirausahaan, Masyarakat Nelayan